

Pengaruh Pendekatan Joyful Learning Pada Mata Kuliah Muamalah Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa FKIP UMSU

Nur Sakinah^{1*}, Uswah Hasanah²

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara^{*1,2}

^{*1}*email:* Nursakinah@umsu.ac.id

²*email:* Uswahhaanah@umsu.ac.id

Abstract: Joyful Learning Approach in Muamalah Course Against Student Learning Outcomes of Faculty of Law UMSU that learning is no longer understood merely as a process of transfer of knowledge but must be practiced by students. As a form of implementation of the activities carried out by each student. This study aims to determine whether or not the influence of the problems faced in class is often not in line with expectations. In learning material muamalah students often encounter boredom and difficulty accepting the material. So students feel uncomfortable with learning so that they will do things that can disrupt the learning process.

This study aims to find out how much the influence of the Joyful Learning approach so that class learning in the implementation of learning should be held interactively, inspiratively, fun, challenging and motivating students to participate actively. Learning is organized in a fun and can have a positive effect on student learning outcomes. The activity carried out by students is conducting classroom practice using a Joyful Learning approach.

Keywords: *Joyful Learning Approach, Learning Outcomes, Muamalah.*

Artikel Info

Received:

02 March 2020

Revised:

03 Mei 2020

Accepted:

10 September 2020

Published:

04 Oktober 2020

Abstrak: Pendekatan Joyful Learning Pada Mata Kuliah Muamalah Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Fkip UMSU bahwa pembelajaran tidak lagi dipahami sekedar sebagai proses transfer pengetahuan saja tetapi harus dipraktekkan

oleh mahasiswa. Sebagai wujud terlaksananya kegiatan yang dilakukan tiap mahasiswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh permasalahan yang dihadapi dikelas sering tidak sesuai dengan harapan. Dalam pembelajaran materi muamalah mahasiswa sering dijumpai menghadapi kebosanan dan kesulitan menerima materi tersebut. Sehingga mahasiswa merasa tidak nyaman dengan pembelajaran sehingga akan melakukan hal-hal yang dapat mengganggu proses pembelajaran.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pendekatan Joyful Learning sehingga pembelajaran dikelas dalam pelaksanaan pembelajaran hendaknya diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang dan memotivasi mahasiswa untuk berpartisipasi aktif. Pelaksanaan pembelajaran diselenggarakan secara menyenangkan dan dapat memberikan efek positif terhadap capaian hasil belajar mahasiswa. Kegiatan yang dilakukan mahasiswa yaitu melakukan praktek dikelas dengan menggunakan pendekatan Joyful Learning.

Kata Kunci : Pendekatan Joyful Learning, Hasil Belajar, Muamalah

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan kebutuhan manusia yang sangat penting karena pendidikan mempunyai tugas untuk menyiapkan Sumber Daya Manusia bagi pembangunan bangsa dan negara. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) mengakibatkan perubahan dan pertumbuhan kearah yang lebih kompleks. Hal ini menimbulkan masalah-masalah sosial dan tuntutan-tuntutan baru yang tidak dapat diramalkan sebelumnya, sehingga pendidikan selalu menghadapi masalah karena adanya kesenjangan antara yang diharapkan dengan hasil yang dapat dicapai dari proses pendidikan (Syah M, 2004:39). Pendidikan nasional sedang mengalami perubahan yang cukup mendasar yang

diharapkan dapat memecahkan berbagai masalah pendidikan. Masalah pokok yang dihadapi dunia pendidikan di Indonesia adalah masalah yang berhubungan dengan mutu dan kualitas pendidikan yang masih rendah. Rendahnya kualitas pendidikan ini terlihat dari capaian daya serap siswa terhadap materi pelajaran.

Pendekatan (strategi mengajar) yang tidak dapat dipisahkan. Sehingga keduanya harus berjalan secara serasi dan seimbang. Apabila dosen dapat menguasai tentang materi pembelajaran yang diajarkan dan bagaimana cara mengajarkan, maka pembelajaran akan dapat berjalan secara lancar dan dapat memberikan hasil yang maksimal. Selama ini mahasiswa menganggap materi mata kuliah muamalah merupakan materi hafalan dan sulit dipahami oleh mahasiswa. Dosen selalu menggunakan metode ceramah, monoton. sehingga mahasiswa jenuh, bosan dan kurang aktif serta kurang menyerap materi muamalah dengan optimal.

Dalam materi muamalah, banyak materi yang bercorak terstruktur dan harus membutuhkan hafalan. Sementara pemahaman materinya tidak hanya cukup mampu menyebutkan pembagian-pembagiannya secara urut dan terstruktur saja, tetapi bagaimana mampu memahami secara komprehensif, Penggunaan model pembelajaran yang melibatkan keaktifan mahasiswa juga masih jarang (Arikunto, 2010).

Berdasarkan beberapa permasalahan di atas bahwa pembelajaran dengan pendekatan joyful learning merupakan salah satu solusi yang efektif yang dapat diterapkan pada materi muamalah. Keberhasilan hasil belajar yang tinggi tidak hanya dipengaruhi oleh keaktifan mahasiswa saja tetapi dapat juga dipengaruhi oleh aktivitas dosen dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, pembelajaran masih berpusat pada dosen, mahasiswa kurang mandiri dan lebih cenderung pasif. Mahasiswa belum berpartisipasi aktif dalam pembelajaran sehingga kemampuan berpikir individu masih kurang, kerjasama antar mahasiswa belum terjalin dengan baik dan mahasiswa belum berani mengemukakan pendapat. Selain itu,

pendekatan pembelajaran belum digunakan secara optimal. Hal tersebut akan mempengaruhi proses belajar mahasiswa dalam memahami materi perkuliahan yang akan berdampak pada capaian hasil belajar.

Permasalahan yang peneliti hadapi pada materi muamalah didalam proses pembelajaran dimana dituntut dosen untuk mencari solusi supaya dapat tercapai hasil belajar yang lebih baik. Oleh karena itu, sehingga penelitian ini ingin mencoba pendekatan pembelajaran yang belum pernah digunakan oleh dosen sebelumnya yang merupakan salah satu alternatif yang dapat memecahkan permasalahan yaitu dengan pendekatan joyful learning. Pendekatan joyful learning merupakan pendekatan pembelajaran yang dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan (Ochimath,2012)

B. Metode Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah serta karakteristik obyek yang diteliti yang telah ditulis sebelumnya dapat diklasifikasikan penelitian dekriptif kuantitatif. Selanjutnya data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari pengolahan angket yang didapat dan diolah langsung dari obyeknya, sedangkan data sekunder data yang diperoleh dari buku-buku dan sumber data lain berhubungan dengan pembahasan judul penelitian

Instrumen adalah alat yang digunakan untuk memperoleh data penelitian untuk diolah dan dianalisis sesuai dengan masalah yang diteliti. Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data dari sampel penelitian adalah angket. Angket yaitu suatu cara peneyelidikan mengenai suatu masalah yang banyak menyangkut kepentingan dengan jalan mengedar formulif atau pertanyaan tertulis kepada mahasiswa FKIP UMSU untuk mendapatkan jawaban.

Menurut Sugiono (2012:309) mengatakan bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan kuisisioner (angket). Angket

yang diberikan kepada mahasiswa FKIP UMSU terdiri dari 10 item pernyataan untuk masing-masing variabel.

Data yang telah terkumpul melalui angket, peneliti olah kedalam bentuk kuantitatif, yaitu dengan cara menentukan skor jawaban dari pernyataan yang telah dijawab oleh responden. Sesuai dengan pendapat Sugiono (2012:135) jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai negatif, yang dapat berupa kata-kata yang tertera pada tabel dibawah ini :

Tabel
Bobot Penilaian

Alternativ	Skor
SS (Sangat setuju)	4
S (setuju)	3
TS (Tidak setuju)	2
STS (Sangat tidak setuju)	1

Teknik Analisa Data

Perlu ditegaskan bahwa data yang dihimpun terdiri data kuantitatif dan kualitatif. Data kualitatif akan disajikan dalam bentuk uraian-uraian teoritis yang didukung oleh referensi, sedangkan data kuantitatif tersebut akan disajikan dalam bentuk angka dan dipindahkan dalam bentuk tabulasi data (tabel-tabel). Penelitian ini jenis penelitian korelasional yaitu mencari seberapa besar pengaruh antara dua variabel yaitu variabel X (Pendekatan Joyful Learning) dengan variabel Y (Hasil belajar Mahasiswa FKIP UMSU pada mata kuliah Muamalah).

Analisis data yang digunakan oleh peneliti dengan menggunakan analisis

korelasi. Suatu instrumen disebut sangat berkualitas dan dapat dipertanggungjawabkan pemakaiannya apabila sudah terbukti validitas dan reliabilitas. Menurut Sugiono (2012:173) validitas berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Sedangkan reliabilitas adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.

Uji Validitas

Dalam mengujian ini, uji validitas yang digunakan oleh peneliti adalah menyangkut butir soal item dengan menggunakan rumus korelasi product moment, yaitu :

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi antara skor suatu item (variabel X)

N = Jumlah responden

X = Nilai setiap variabel X

Y = Nilai untuk seluruh item variabel Y

Selanjutnya peneliti akan melakukan uji t, yaitu untuk menguji hipotesis penelitian pada derajat kebebasan $dk = 40 - 2 = 38$, dengan tingkat signifikan 5% uji t dimaksud dapat dilakukan dengan menggunakan rumus :

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

t = hitung

r = simbol angka korelasi product moment

dk = derajat kebebasan (db) atau degree offredom (df)

Uji reliabilitas

Sebelum melakukan uji reliabilitas, maka penulis akan melakukan uji korelasi dengan menggunakan rumus korelasi product moment. Analisa korelasi product moment berguna untuk menentukan suatu besar yang menyatakan bagaimana kuat hubungan suatu variabel dengan variabel lainnya.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi antara butir soal dengan skor total

N = Jumlah responden

X = Variabel X

Y = Variabel Y

Uji Korelasi

Untuk mengetahui seberapa besar hubungan atau pengaruh antara variabel X dengan variabel Y maka terlebih dahulu dicari nilai koefisien korelasi dengan rumus :

$$r_{xy} = \frac{n \sum XiYi - (\sum Xi)(\sum Yi)}{\sqrt{\{n \sum Xi^2 - (\sum Xi)^2\} \{n \sum Yi^2 - (\sum Yi)^2\}}}$$

Dimana :

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

$\sum X_i Y_i$ = Jumlah perkalian skor Joyful Learning pada mata Kuliah Muamalah

$\sum X_i^2$ = Jumlah skor pendekatan Joyful Learning

$\sum X_i^2$ = Jumlah kuadrat skor hasil belajar mahasiswa FKIP UMSU

Selanjutnya harga r_h dikonsultasikan dengan r_t product moment. Jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ maka ada korelasi antara variabel X dan variabel Y

C. Hasil Dan Pembahasan

Pendekatan pembelajaran merupakan cara kerja mempunyai sistem untuk memudahkan pelaksanaan proses pembelajaran dan membelajarkan mahasiswa guna membantu dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa menurunkan strategi pembelajaran discovery dan inkuiri serta strategi pembelajaran induktif (Sanjaya Wina, 2008:127). Pendekatan yang berkaitan dengan Joyful Learning dalam pembelajaran yaitu keterampilan proses sains dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Dengan adanya praktek langsung kepada mahasiswa untuk langsung dapat diterapkan dalam kegiatan pembelajaran. Sehingga mahasiswa terfokus dan mudah dalam memahami materi yang disampaikan dosen.

Menurut Chun-Wang Wei (2011) Joyful Learning merupakan strategi pembelajaran untuk mengembangkan keterampilan dan pemahaman mahasiswa, dengan penekanan pada belajar sambil bekerja. Dengan pendekatan Joyful Learning pengalaman belajar yang membuat mahasiswa merasakan kenikmatan dalam pembelajaran. Pendekatan Joyful Learning dapat membantu mahasiswa mengembangkan kemampuan berpikir, membangun sendiri konsep materi perkuliahan serta kemampuan menjelaskan pada mahasiswa yang lain dengan semangat yang lebih dinamis, menyenangkan. Joyful learning berpengaruh besar pada prestasi mahasiswa,

prestasi siswa akan meningkat dengan digunakannya joyful learning.

Pembelajaran menyenangkan (*joyful learning*) adalah pembelajaran yang membuat mahasiswa tidak takut salah, ditertawakan, diremehkan, tertekan, tetapi sebaliknya mahasiswa berani berbuat dan mencoba, bertanya, mengemukakan pendapat/gagasan, dan mempertanyakan gagasan orang lain. Dosen harus menyadari bahwa otak manusia tidak bisa dipaksakan untuk berpikir terus menerus tanpa henti, sehingga perlu pelepasan dan relaksasi (Salirawati, 2012).

Tujuan dan manfaat pendekatan pembelajaran yang menyenangkan dalam proses belajar mengajar yakni, dosen bisa memunculkan potensi-potensi yang dimiliki oleh mahasiswa. Oleh karena itu, dosen dapat mengembalikan fungsi mengajar ke fitrah awalnya, yakni membangkitkan potensi mahasiswa melalui transfer pengetahuan yang tidak bersifat indoktriner ataupun pendiktean dengan dosen sebagai instrumen dan fasilitatornya. Dalam pendekatan joyful learning, dosen tidak perlu risau. Hal ini dikarenakan dalam pembelajaran dosen hanya perlu membuka hati pada setiap permasalahan yang dihadapi oleh mahasiswa. Dengan mengembangkan permasalahan yang dihadapi oleh mahasiswa, dosen mampu membuka wawasan serta jendela baru dalam penggunaan pendekatan yang tepat dalam proses pembelajaran. Dengan pendekatan yang bervariasi oleh guru, maka akan lebih mudah pula penyampaian materi pada mahasiswa.

Prinsip Pendekatan Joyful Learning

Dalam pelaksanaan pembelajaran Joyful Learning menurut Djamarah (2010 : 380) ada empat prinsip yang dilaksanakan yaitu

1. Mengalami. Dalam hal mengalami, mahasiswa banyak melalui pengalaman langsung dengan mengaktifkan banyak indra. Beberapa contoh dari prinsip mengalami ini adalah percobaan, wawancara, dan penggunaan alat peraga.
2. Interaksi. Interaksi antara mahasiswa maupun dosen untuk selalu dijaga agar mempermudah dalam membangun makna. Dengan interaksi pembelajaran menjadi lebih hidup dan menarik, semakin mantap, dan kualitas hasil belajar meningkat.
3. Komunikasi. Komunikasi dapat diartikan sebagai sebagai cara menyampaikan apa

yang kita ketahui. Interaksi saja belum cukup jika tidak dilengkapi dengan komunikasi yang baik, karena interaksi akan lebih bermakna jika interaksi itu komunikatif. Cara yang dapat dilakukan misalnya dengan persentasi dan laporan.

4. Refleksi. Refleksi dijadikan sebagai wahana elaluasi dari strategi yang telah diterapkan dan hasil yang dapat didapatkan. Dengan refleksi, kesalahan dapat dihindari sehingga tidak terulang lagi (Zain. 2010).

Pembelajaran adalah membangun pengalaman belajar mahasiswa dengan berbagai keterampilan proses, sehingga mendapatkan pengalaman dan pengetahuan baru. Sedangkan menyenangkan dimaksudkan agar dosen mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, sehingga peserta mampu memusatkan perhatian secara penuh, dengan harapan hasil pembelajaran mahasiswa dapat maksimal.

Langkah-langkah pendekatan joyful learning adalah:

- a. Dosen menjelaskan materi pelajaran dengan metode ceramah dan tanya jawab.
- b. Mahasiswa dibagi menjadi beberapa kelompok kecil dan diberi soal latihan untuk isesuaikan pada waktu itu juga.
- c. Setelah selesai mengerjakan soal tersebut, mahasiswa disuruh mendemonstrasikan di depan kelas
- d. Cara menunjuk mahasiswa untuk mengerjakan di depan dengan cara permainan.
- e. Mahasiswa menyimpulkan materi yang dipelajari.
- f. Dosen menyempurnakan kesimpulan yang telah diperoleh dari mahasiswa dan memberikan penghargaan kepada Mahasiswa yang berani mendemonstrasikan jawaban ke depan.

Hasil Belajar Mahasiswa

Hasil belajar adalah hasil yang yang dicapai dari suatu usaha. Dalam hal ini usaha belajar dalam perwujudan prestasi belajar mahasiswa yang dapat dilihat dari pada nilai setiap kali mengikuti tes”. (Abu, Ahmadi dan Widodo, Supriyono, 2004:35) Hasil belajar dapat dipahami sebagi sebuah pengalaman yang diperoleh seseorang untuk dapat berinteraksi dengan lingkungannya setelah mengalami proses belajar yang berkesinambungan. Hasil belajar adalah ukuran kemampuan seorang setelah mengikuti

pelajaran” Hasil belajar dapat diketahui setelah diadakan evaluasi, jadi melalui evaluasi dapat diketahui sejauh mana pengalaman belajar yang telah dimiliki mahasiswa. Menurut Ibrahim, untuk dapat mengetahui tercapai tidaknya tujuan pembelajaran serta kualitas proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan perlu dilakukan suatu usaha penilaian atau evaluasi terhadap hasil belajar mahasiswa” (Ibrahim, 2007:86). Jadi hasil belajar adalah suatu hasil yang telah didapat oleh siswa dalam suatu pembelajaran yang dilakukan dalam proses pembelajaran yang diperoleh dari hasil pelajaran yang telah dinilai dan meningkat dari hasil sebelumnya (Supriyono. 2004).

Mata Kuliah Muamalah

Muamalah dapat diartikan sebagai segala aturan agama yang mengatur hubungan antara sesama manusia, dan antara manusia dan alam sekitarnya tanpa memandang perbedaan. turan agama yang mengatur hubungan antar sesama manusia, dapat kita temukan dalam hukum islam tentang perkawinan, perwalian, warisan, wasiat, hibah perdagangan, perburuan, perkoperasian dll. Aturan agama yang mengatur hubungan antara manusia dan lingkungannya dapat kita temukan antara lain dalam hukum Islam tentang makanan, minuman, mata pencaharian, dan cara memperoleh rizki dengan cara yang dihalalkan atau yang diharamkan aturan-aturan Allah ini ditujukan untuk mengatur kehidupan manusia dalam urusan yang berkaitan dengan urusan duniawi dan sosial kemasyarakatan. Manusia kapanpun dan dimanapun harus senantiasa mengikuti aturan yang telah ditetapkan Allah sekalipun dalam perkara yang bersifat duniawi sebab segala aktifitas manusia akan dimintai pertanggungjawabannya kelak di akhirat. Dalam Islam tidak ada pemisahan antara amal perbuatan dan amal akhirat, sebab sekecil apapun aktifitas manusia di dunia harus didasarkan pada ketetapan Allah SWT agar kelak selamat di akhirat.

D. Simpulan

Penelitian ini untuk mengetahui pengaruh pendekatan *joyful learning* terhadap hasil belajar pada materi uamalah. Adapun hasil pembelajaran *joyful learning* pada materi muamalah adalah sebagai berikut:

1. Mahasiswa menjadi antusias mengikuti perkuliahan pada materi Muamalah
2. Mahasiswa menjadi lebih bersemangat mengikuti materi Muamalah
3. Mahasiswa paham terhadap materi muamalah dengan pembelajaran *joyful learning*.
4. Mahasiswa mau menerapkan materi muamalah dalam kehidupan sehari-hari.

E. Daftar Pustaka

Arikunto. 2010. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta

Abu, Ahmadi dan Widodo, Supriyono. 2004. Psikologi Belajar. Jakarta: Rineka Cipta

Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2010. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta.

Ochimath, 2012 "Peningkatan keaktifan belajar matematika melalui metode pembelajaran berbasis *joyful learning*", dalam [http: //Ochimath.wordpress.com/](http://Ochimath.wordpress.com/), diakses tanggal 1 Februari 2012.